

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK PADA  
KELOMPOK BMELALUI MEDIA BONEKA JARI  
DI TK IT MUTIARA HATI BONDOWOSO  
TAHUN 2016 – 2017**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**SETYOWATI**

**NIM 1310271033**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
2017**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK PADA  
KELOMPOK BMELALUI MEDIA BONEKA JARI  
DI TK IT MUTIARA HATI BONDOWOSO  
TAHUN 2016 – 2017**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Jember  
untuk Memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini**

**Oleh  
Setyowati  
NIM : 1310271033**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
2017**



## **MOTTO**

“ Menuntut ilmu tidak memandang usia, golongan atau kekayaan, karena setiap orang berhak memperoleh pendidikan”.

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh Setyowati ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh Tim  
Penguji

Jember, 18Juli 2017

Pembimbing I

**Dra. Khoiriyah,M.Pd**  
**NPK.0903523**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh Setyowati ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 18 Juli 2017

Dewan Penguji,

**Dr. Wahyu Dyah Laksmi Wardhani, M.Pd** Ketua  
NPK. 0603424

**Dra. Khoiriyah, M.Pd** Anggota  
NPK.0903523

**Angraeny Unedia Rachman, S.H, M.Pd** Anggota  
NPK. 1503623

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Dr. Mochammad Hatip, M.Pd**  
NPK. 8702165

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur atas Rahmad Allah yang telah memberi kemampuan pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Pada Kelompok B Di TK IT Mutiara Hati-Bondowoso Tahun Pelajaran 2016-2017”

Dalam penulisan skripsi ini penulis merasa masih banyak kekurangan, baik pada teknis penulisan maupun materi, mengingat akan kemampuan yang dimiliki penulis. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya dengan harapan semoga skripsi ini berguna bagi pembaca, dan para pendidik anak usia dini.

Jember, Mei 2017

Penulis

## ABSTRAK

Setyowati. 2017. Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Boneka Jari pada Kelompok B di TK IT MUTIARA HATI-Bondowoso Tahun Pelajaran 2016-2017.. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember. Pembimbing: (1) Dra. Khoiriyah M.pd (2) Angraeny Unedia Rachman, S.H, M. Pd.

**Kata Kunci :** Kemampuan Berbicara, Media Boneka Jari.

Media boneka jari digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak, karena media boneka jari banyak memberikan kesempatan dan melibatkan anak dalam percakapan yang sesuai dengan topik.

Masalah penelitian yang ingin dipecahkan melalui kegiatan adalah bagaimana cara meningkatkan kemampuan berbicara anak pada kelompok B TK IT MUTIARA HATI Bondowoso Tahun Pelajaran 2016-2017.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan bercerita dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak pada Kelompok B di TK Yaa Bunayya Bondowoso tahun pelajaran 2016-2017.

. Penelitian ini dilakukan pada pertengahan bulan April dan Mei 2017 pada kelompok B semester II TK Yaa Bunayya Bondowoso Tahun Pelajaran 2016-2017.

Dalam penelitian ini peneliti memilih jenis Penelitian Tindakan Kelas. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi berupa *checklist* dan metode wawancara dengan guru kelompok B.

Dari hasil penelitian pada studi pendahuluan terdapat 3 anak yang tuntas dengan prosentase 20% dan 12 anak yang tidak tuntas dengan prosentase 80%. Pada siklus I terdapat 7 anak yang tuntas dengan prosentase 46% dan terdapat 8 anak yang tidak tuntas dengan prosentase 54%. Karena belum memenuhi kriteria kesuksesan yaitu 75%, maka diadakan siklus II. Di siklus II terdapat 14 anak yang tuntas dengan prosentase 93% dan anak yang belum tuntas ada 1 anak dengan prosentase 7%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media boneka jari dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak pada kelompok B di TK IT MUTIARA HATI Bondowoso.



## ABSTRACT

Setyowati, 2017. *Improving The Children's of Group B Speaking Ability Trough Hand Puppets Media at Mutiara Hati IT Kindergarten Bondowoso in 2016-2017 Academic Year*. Thesis, Pre-school Teacher Education Study Program, The Faculty of Theacher Traininng and Education, The University of Muhammadiyah Jember. Advisors: (1) Dra. Khoiriyah (2) Angraeny Unedia Rachman, SH,M.Pd

**Key words:** Speaking Abiliti, Hand Puppets Media.

Hand Puppets was used to develop children's speaking ability because hand puppets gave many opportunities and involved the children in the conversation based on the topic.

The problem of research that wanted to be solved through the activity was haw to improve the children's of Group B speaking ability at Mutiara Hati IT Kindergarten Bondowoso in the 2016-2017 Academic Year.

The objective of research was to know how hand puppets can improve the children's of Group B speaking ability at Mutiara Hati IT Kindergarten Bondowoso in 2016-2017 Academic year.

The research was conducted in the middle of April ad May 2017 to the Group B of Mutiara Hati IT Kindergarten Bondowoso in 2016-2017 Academic year.

In this research is Classroom Action Research. The data collection method use were observation method in the from of cheklist and interview method to the teacher of Group B.

From the result of intoductory study, it was foud 3 children who passed or about 20% and 12 children who did not pass or about 80%. In cycle I, there were 7 children who did not pass or about 46% and 8 children not pass or about 54%. Because cycle I could not reach the criteria of 75%, cycle II was conducted, in cycle II, there were 14 children who passed or about 93% and 1 child who did not pass or about 7%.

Based onthe research result, it was concluded that Hand Puppets could improve the children of Group B speaking ability of Group B at Mutiara Hati IT Kindergarten in 2016-2017 Academic Year.

## **I. PENDAHULUAN**

Di masa anak usia dini adalah masa periode paling cepat dalam perkembangan bahasa. Dalam bahasa, berbicara sangatlah penting diberikan kepada anak usia dini guna menyampaikan pendapat dan menceritakan kejadian yang dilihat dan dialami. Berbicara dapat dijadikan pembelajaran yang awal diberikan pada anak usia dini.

Berbicara memiliki arti menyampaikan pesan kepada orang lain dengan media bahasa lisan. Dhieni (2014:5.3) menjelaskan usia 5-6 tahun telah menguasai hampir 800 kata diperkirakan telah belajar bahasa 6-10 kata setiap harinya. Sebagai proses, tentu banyak alat dan cara yang diperlukan dalam melakukan kegiatan berbicara.

Berdasarkan pengamatan di kelompok B TK IT Mutiara Hati Bondowoso Kabupaten Bondowoso menunjukkan ada beberapa anak yang belum bisaberkomunikasi secara jelas. Terbukti pada kegiatan bermain boneka jari bisa mendorong anak untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi yaitu salah satunya melalui media boneka jari.

Boneka ini berfungsi sebagai alat peraga tokoh dalam suatu cerita. Boneka jari dipilih karena memiliki bentuk yang lucu dan dapat menarik perhatian anak saat memperagakan alat permainan ini.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka peneliti memilih judul Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Boneka Jari pada Kelompok B di TK IT Mutiara Hati Bondowoso Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2016-2017.

Meningkatkan kemampuan berbicara melalui media boneka jari pada kelompok B di TK IT Mutiara Hati Bondowoso Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2016-2017

Mengacu masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok B melalui media boneka jari di TK IT Mutiara Hati Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016-2017.

## **II. Kajian Pustaka Kemampuan Berbicara Bagi Anak Usia Dini**

Berbicara merupakan salah satu aspek bahasa. Bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain, termasuk didalamnya bahasa symbol, ekspresi muka, isyarat, pantomime dan bicara. Perkembangan berbicara merupakan suatu proses yang menggunakan bahasa ekspresif dalam membentuk arti.

Menurut Haryadidan Zamzami (dalam Suhartono, 2005 : 54) berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, berbicara juga merupakan bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik sebab di dalamnya terjadi pesan dari sumber ketempat lain. Pada saat berbicara seseorang akan memanfaatkan fisiknya yaitu ucapan untuk menghasilkan bunyi bahasa. Bahkan organ tubuh yang lain seperti kepala, tangan, dan roman muka pun dimanfaatkan dalam berbicara.

Berbicara tidak terlepas dari faktor neorologis yaitu jaringan saraf yang menghubungkan otak kecil dengan mulut, telinga dan organ tubuh lain yang ikut dalam aktivitas berbicara. Demikian pula faktor semantik yang berhubungan dengan struktur bahasa selalu berperan dalam kegiatan berbicara. Berbicara juga merupakan tuntutan kebutuhan manusia hidup.

Pada anak usia TK kelompok B, kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan berbicara. Dalam meningkatkan kemampuan berbicara ini dapat dilakukan menggunakan media agar lebih efektif dalam penyampaian dan menstimulasi kosa kata anak.

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*).

Contoh media tersebut bias dipertimbangkan sebagai media pembelajaran untuk mencapai tujuan atau kompetensi pembelajaran. Media pembelajaran sangatlah banyak ,dan dalam mendukung peneliti mencapai tujuan. Peneliti menggunakan media boneka jari untuk digunakan sebagai alat penelitian. Dalam hal ini anak diajak untuk belajar melalui bermain boneka jari.

#### **a) Boneka Jari**

Montessori ( dalam Zaman, dkk 2005:6.1) menciptakan alat permainan edukatif yang memudahkan anak mengingat konsep-konsep yang akan dipelajari tanpa perlu bimbingan sehingga memungkinkan anak bekerja secara mandiri dengan boneka jari. Boneka

jari ini digunakan untuk melatih keterampilan berbicara anak. Boneka jari adalah boneka yang digunakan dengan cara memasukkan badan boneka ke dalam jari-jari tangan dapat dibuat dari kain flannel, kain perca atau kaos kaki bekas.

Banyak manfaat yang bisa digunakan pada media boneka jari, antara lain:

- a. Mengembangkan aspek bahasa
  - b. Daya fantasi
  - c. Melatih keterampilan tangan
- Boneka jari ini dapat dibuat dengan beberapa cara sebagai berikut:

berikut:

- a. Kain dibentuk sesuai dengan figure cerita.
- b. Satunarasi dapat 10 boneka.
- c. Potong kain ukuran 4-6 cm.
- d. Penyelesaian boneka dijahit dengan jarum dan benang.

#### **b) Hubungan kemampuan berbicara dengan media boneka jari**

Menurut Dukes dan Smith (2010:94) akan membangun keahlian berbahasa anak dengan memberikan kesempatan keluar dari karakter yang aman bagi anak sehingga dapat mempraktikkan berbicara dengan berbagai cara. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran untuk mencapai tujuan atau kompetensi belajar. Media pembelajaran sangatlah banyak ,dan dalam mendukung peneliti mencapai tujuan.

### **III Metode Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memakai jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan bantuan guru kelas di

sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

### **b. Desain Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki keadaan kelas dengan melakukan tindakan – tindakan agar tidak terjadi pembarharuan menuju kearah perbaikan. Adapun desain penelitian yang dilaksanakan peneliti menurut Arikunto ( dalam Dimiyati 2013:122-125), adalah memberikan penjelasan bahwa para ahli mengemukakan model penelitian tindakan pada garis besarnya terdapat empat tahapan lazim di lalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

### **c. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah anak di kelompok B di TK IT Mutiara Hati sebanyak 15 anak terdiri dari 7 laki-lakidan 8 perempuan. Tahun Pelajaran 2016-2017.

### **d. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian, peneliti memilih lokasi penelitian di TK IT Mutiara Hati Bondowoso karena anak di TK IT memiliki masalah yang sama dengan judul skripsi yang peneliti buat. Adapun gambaran umum TK IT Mutiara Hati adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah : TK IT Mutiara Hati Bondowoso  
Alamat Sekolah : Jln. Ahmad Yani Gang Koramil Bondowoso  
Status Sekolah : Swasta  
DidirikanMulai : 2011

Nama Yayasan : Yayasan Kasih Ibu Bondowoso(YK IB)  
Alamat Yayasan : Jln. Ahmad Yani Gang Koramil Bondowoso.

### **e. Prosedur Penelitian**

Dalam prosedur penelitian, penulis akan menjelaskan tentang langkah-langkah ”penelitian tindakan kelas” yaitu meliputi : (1) Studi pendahuluan, (2) Perencanaan, (3) Pelaksanaan tindakan, (4) Pengamatan, (5) Refleksi.

### **f. Kriteria Kesuksesan**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria kesuksesan untuk meningkatkan tingkat kemampuan berbicara anak melalui media boneka jari.Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dikatakan sudah memenuhi kriteria kesuksesan jika dari 15 anak, 73% atau 11 anak bisa mencapai bintang 3(\*\*\*) dengan kriteria dari rendah sampai tinggi dalam hal:

1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
2. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.
3. Melanjutkan sebagian cerita

### **g. Instrumen Penelitian**

Intrumen yang dipakai adalah pedoman observasi, pedoman observasi adalah metode pengumpulan data penelitian dengan melalui pengamatan terhadap objek yank diteliti (Dimiyati 2013:92). Pedoman observasi tersebut berupa lembar *checklist* observasi dengan indikator hasil belajar sebelum

penelitian dilaksanakan dan pada saat penelitian dilakukan.

### **Dokumentasi**

Dokumentasi ini merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan mencatat kembali data yang diperoleh dan digunakan didalam penelitian. Penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto kegiatan yang digunakan untuk mengumpulkan data.

## **IV.HASIL PENELITIAN**

### **a. Deskripsi Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK IT Mutiara Hati Bondowoso. Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media boneka jari, dalam kesempatan ini peneliti meminta bantuan guru kelas untuk mengajar dengan kegiatan yang telah dirancang peneliti. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Selasa, 2 Mei 2017. Adapun anak yang diteliti sebanyak 15 anak, terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

### **Observasi Siklus I**

Selama pelaksanaan peneliti melakukan observasi dan dokumentasi. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati aktivitas anak selama mengikuti pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disediakan. Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengamati aktivitas guru dan anak selama proses tindakan berlangsung anak menyimak dan kemudian anak menceritakan kembali skenario cerita yang dibacakan dengan media boneka jari. Setelah proses pembelajaran dilakukan, peneliti melakukan analisis terhadap kegiatan observasi untuk mengetahui

kemampuan berbicara anak dengan menggunakan media boneka jari sesuai kriteria yang sudah ditentukan. Kegiatan observasi ini dibantu 2 guru, dalam hal ini ketidak suksesan di siklus I pertemuan I yaitu penyampaian guru saat membacakan cerita kurang menarik, sehingga membuat anak merasa bosan mendengarkan cerita dan memilih ngobrol bersama teman. Pertemuan II ketidak suksesan anak di hari ke II ketidak suksesan anak dikarenakan pertanyaan guru yang diberikan kepada anak kurang dimengerti anak, sehingga anak kebingungan saat menjawab.

Pada pertemuan ke III karena melihat media boneka yang sama dan tidak bervariasi sehingga membuat anak bosan dengan media yang sama ketidak suksesan anak dikarenakan pertanyaan guru yang diberikan kepada anak kurang dimengerti anak, sehingga anak kebingungan saat menjawab. Karena ada anak yang mengatakan bosan karena media yang dibawa selalu sama.

### **4.1.2 Siklus I**

#### **4.1.2.1 Perencanaan Siklus I**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan seperangkat pembelajaran yang berupa Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) yang sesuai dengan lembaga dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) juga sesuai dengan lembaga, mempersiapkan media pembelajaran antara lain macam-macam bentuk boneka jari. Media yang dipergunakan adalah buatan peneliti yang terbuat dari kain flannel dan cara memakainya dengan dimasukkan ke jari-jari tangan. Peneliti juga menyiapkan

scenario cerita yang akan dibacakan saat bercerita. Selama kegiatan berlangsung peneliti juga menyediakan lembar observasi serta mengatur alokasi waktu selama 150 menit yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

#### 4.1.3 Observasi Siklus I

Selama pelaksanaan peneliti melakukan observasi dan dokumentasi. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati aktivitas anak selama mengikuti pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disediakan. Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengamati aktivitas guru dan anak selama proses tindakan berlangsung anak menyimak dan kemudian anak menceritakan kembali skenario cerita yang dibacakan dengan media boneka jari. Setelah proses pembelajaran dilakukan, peneliti melakukan analisis terhadap kegiatan observasi untuk mengetahui kemampuan berbicara anak dengan menggunakan media boneka jari sesuai kriteria yang sudah ditentukan. Kegiatan observasi ini dibantu 2 guru, dalam hal ini ketidaksuksesan di siklus I pertemuan I yaitu penyampaian guru saat membacakan cerita kurang menarik, sehingga membuat anak merasa bosan mendengarkan cerita dan memilih ngobrol bersama teman. Pertemuan II ketidaksuksesan anak di hari ke II ketidaksuksesan anak dikarenakan pertanyaan guru yang diberikan kepada anak kurang dimengerti anak, sehingga anak kebingungan saat menjawab.

Pada pertemuan ke III karena melihat media boneka yang sama dan tidak bervariasi sehingga membuat anak bosan dengan media yang sama

ketidaksuksesan anak dikarenakan pertanyaan guru yang diberikan kepada anak kurang dimengerti anak, sehingga anak kebingungan saat menjawab. Karena ada anak yang mengatakan bosan karena media yang dibawa selalu sama.

#### 4.1.1.4 Refleksi

Refleksi dalam proses pembelajaran merupakan upaya untuk mempertimbangkan dampak pada tindakan kelas. Refleksi digunakan untuk mendapatkan suatu data yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan di suatu lembaga untuk mendapatkan hasil dari praktek langsung dan observasi sebagai pertimbangan untuk melakukan tindakan selanjutnya yaitu peneliti perlu melakukan siklus kedua untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Apabila pada siklus pertama mencapai suatu ketuntasan belajar klasikal maka pelaksanaan siklus akan dihentikan, tetapi apabila dalam siklus pertama masih belum mencapai ketuntasan, maka dilanjutkan dengan siklus kedua sampai mencapai tingkat keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti yaitu kriteria baik. Banyak siklus yang dilaksanakan tergantung pada peneliti sendiri apabila peneliti sudah puas pada siklus pertama maka siklus tersebut dapat dihentikan.

**Tabel 4.3 Hasil Observasi siklus I**

Nilai	Jumlah Anak	Presentase %
***	7 anak	46%
**	-	-
*	-	-

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan peningkatan yang signifikan pada anak yang mendapat bintang tiga pada setiap aspek yaitu 46% dari 15 siswa. Sebelum

pelaksanaan tindakan, kemampuan anak hanya sekitar 20 %.

Dari hasil observasi pada siklus I yang dilakukan penelitian tiga kali pertemuan, dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut belum mencapai standart keberhasilan yang telah ditentukan yakni 75%, memenuhi kriteria kesuksesan. Adanya kelemahan pada proses pembelajaran ini karena penyampaian cara bermain yang di kemukakan guru kurang dipahami anak, dan kurangnya perhatian anak terhadap penjelasan guru, sehingga anak kurang memahami maksud dari arahan guru seperti pada kegiatan Tanya jawab sesuai cerita terlihat anak cenderung ngobrol sendiri dan asik bermain dengan teman. Selain itu media boneka yang digunakan kurang menarik terlihat saat anak melihat media yang dibawa oleh guru.

Pada siklus I, ketuntasan klasikal belum tercapai meskipun ada peningkatan.

## **.1.5 Siklus II**

### **4.1.5.1 Perencanaan**

Pada tahap perencanaan penelitian pada siklus II, peneliti menyiapkan seperangkat pembelajaran yang berupa Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) yang sesuai dengan lembaga dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) juga mengikuti lembaga dengan tema binatang dan sub tema binatang yang hidup di darat, guru akan menggunakan media boneka jari yang dibuat peneliti dan terbuat dari kain flannel. Perencanaan perbaikan disini dilakukan karena melihat hasil siklus I yang banyak kekurangan meskipun telah mengalami peningkatan tetapi masih belum memenuhi criteria ketuntasan yang di tentukan oleh peneliti.

Setelah dilihat dari hasil refleksi pada siklus I, banyak kelemahan –kelemahan yakni, cara penyampaian pembelajaran guru kurang dipahami anak, kurangnya perhatian anak terhadap penjelasan guru, dan media yang sangat membosankan anak karena bentuk dan warnanya yang kurang menarik, sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus II, yakni: cara penyampaian guru diulang-ulang dan dilakukan dengan bahasa anak. Menetapkan kegiatan pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media boneka jari yang berbentuk binatang yang terbuat dari kain flanel. Banyaknya kekurangan dalam penyampaian cerita dan media yang digunakan juga tidak berubah maka peneliti dalam siklus II menambah media dan mengganti skenario cerita. Kegiatan pembelajaran ini akan berlangsung 3 kali pengamatan. Peneliti juga menyampaikan kepada guru untuk merubah teknik bercerita agar lebih menarik lagi, supaya anak-anak lebih senang mendengarkan dan mengerti isi scenario cerita yang di bacakan. Kemudian peneliti menggunakan lembar observasi serta mengatur alokasi waktu selama 150 menit yang digunakan akan dalam proses pembelajaran.

### **4.1.6 Observasi Siklus II**

Seperti halnya dalam siklus I, observasi ini dilakukan pada saat kegiatan berlangsung, untuk pegumpulan data terhadap hasil kegiatan dengan di bantu guru kelas. Dalam metode observasi pada siklus II dengan bermain boneka jari diketahui bahwa anak sudah mulai antusias dalam kegiatan, sehingga hasil yang diperoleh pada pertemuan

pertama ini mengalami peningkatan kemampuan berbicara dengan adanya perbaikan pada kelemahan yang terdapat pada siklus I. Peningkatan ini terjadi karena peneliti menyediakan lebih banyak bentuk dan karakter pada boneka jari, sehingga anak tidak mudah bosan saat di ceritakan.

Hasil yang diperoleh dari observasi siklus II pertemuan ketiga ini, menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media boneka jari. Hal ini terjadi karena adanya perbaikan terhadap kelemahan yang terjadi pada siklus I, yaitu dengan menambah media boneka jari dengan bermacam bentuk, sehingga menarik minat anak untuk mendengarkan dan tidak mudah bosan saat di ceritakan. Selain itu cara penyampaian cerita yang mudah di pahami anak agar anak mengerti dengan apa yang diceritakan, sehinggadalam menyelesaikan kegiatan bercerita anak fokus dan menyimak dengan baik cerita yang dibacakan. Hal ini dapat di ketahui dari hasil observasi siklus II anak yang mendapat bintang tiga sebanyak 14 anak atau 93%.

Pada siklus II dengan adanya perbaikan yang peneliti lakukan, diketahui bahwa hasil observasi menunjukkan peningkatan pada kemampuan berbicara anak melalui media boneka jari. Hal ini diketahui dengan melihat hasil penilaian pada siklus ke II, indikator keberhasilan yaitu 93% pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan yang sangat baik di bandingkan siklus I. Hal tersebut menunjukan peningkatandibandingkan pertemuan pertama, sehingga penelitian ini dihentikan.

#### 4.1.7 Refleksi

Tahap ini merupakan tahap akhir dari kegiatan bercerita menggunakan media boneka jari untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK IT Mutiara Hati Bondowoso. Dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus II diketahui bahwa kemampuan berbicara anak melalui media boneka jari meningkat dengan baik, dilihat dari standart ketuntasan pada siklus I dan siklus II. Hasil observasi pada siklus II dapat diperoleh data sebagai berikut :

**4.5 Tabel Observasi Siklus II**

Nilai	Anak	Presentase %
***	14 anak	93%
**	-	-
*	-	-

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diketahui bahwa kemampuan berbicara anak dalam dalam menceritakan kembali cerita sudah mencapai standart keberhasilan yaitu 93% atau 14 anak. Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan dengan nilai anak yang mendapat bintang tiga pada tiap-tiap aspek dalam siklus I 46% sedangkan siklus II menjadi 93%. Hal ini menunjukkan bahwa anak sudah berkembang dalam kemampuan berbicaranya melalui bercerita menggunakan media boneka jari, telah mencapai kirteria kesuksesan yang ditentukan yaitu 75%.

## V. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi wawancara dan guru kelas kelompok B TK IT Mutiara Hati Bondowoso, diperoleh informasi bahwa kemampuan berbicara yang dimiliki



anak masih 20%, sedangkan ketuntasan klasikal yang harus dicapai 75%. Rendahnya kemampuan yang dimiliki anak kelompok B dikarenakan banyak faktor. Diantaranya adalah kurangnya waktu luang orang tua untuk berkomunikasi dengan anak.

Hendaknya setiap orang tua memberi kesempatan pada anak untuk meningkatkan kemampuan berbicara dengan cara mereka sendiri, anak lebih tertarik untuk bereksplorasi pengalaman yang ditemuinya. Tidak hanya orang tua pendidik (guru) juga mempunyai peranan penting dalam melatih kemampuan berbicara anak. Karena berbicara merupakan bekal bagi anak untuk memasuki tahap selanjutnya. Latihan kemandirian dan meningkatkan kemampuan berbicara ini bisa diterapkan dengan cara melibatkan mereka dalam kegiatan sehari-hari, disinilah pentingnya peran kerjasama antara orang tua dan guru.

Setelah diterapkan kemampuan berbicara melalui boneka jari, pada siklus I hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 46%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan siklus I ini, hasil belajar anak belum tuntas meskipun sudah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan sebelum diterapkannya praktek kegiatan menggunakan media boneka jari. Sebelum diterapkannya menggunakan media boneka jari masih 20% atau 3 anak yang mempunyai kemampuan berbicara. Setelah diadakan bercerita melalui media boneka jari pada siklus I, jumlah anak yang tuntas belajar mencapai 46% atau 7 anak.

Karena pada siklus I hasil belajar anak secara klasikal belum tuntas, maka peneliti melanjutkan pada siklus II dikarenakan beberapa kendala, yaitu (1) Masih ada beberapa anak yang belum bisa mengerti cara bercerita menggunakan media boneka jari, (2) Masih ada beberapa anak yang belum mengerti maksud dan peran boneka jari, (3) Ada beberapa anak yang belum bisa memahami aturan dan cara bercerita yang benar.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1. Kesimpulan**

Kemampuan berbicara anak pada kelompok B TK IT Mutiara Hati Bondowoso dapat ditingkatkan melalui kegiatan bercerita menggunakan media boneka jari. Melalui studi pendahuluan pelaksanaan siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini disebabkan karena adanya kegiatan bercerita yang menggunakan media sehingga membuat anak semangat belajar. Karena anak usia dini sistem belajarnya dengan bermain dan menggunakan alat permainan. Sehingga media boneka jari sangat membantu untuk memacu menambah kosakata anak, pengetahuan, dan merangsang daya ingat anak.

### **6.2. Saran-Saran**

Beberapa saran dari beberapa penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Mengacu pada hasil penelitian pada siklus I dan siklus II terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak, hendaknya kegiatan bercerita dapat dijadikan salah satu metode yang dapat digunakan anak untuk

menyampaikan informasi kepada orang lain.

2. Bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian kemampuan berbicara dapat dijadikan bahan masukan atau acuan untuk mencari temuan selanjutnya.
3. Bagi guru dalam menerapkan kegiatan hendaknya memperhatikan jenis kegiatan dan hasil yang akan dicapai. Kegiatan yang hanya diceritakan lewat teori saja tanpa praktek membuat anak tidak tertarik dan cepat bosan oleh karena itu, berikan kesempatan pada anak untuk mempraktekkan apa yang sudah diajarkan sehingga anak lebih mengerti.
4. Diperlukan motivasi, arahan serta pujian untuk menumbuhkan ketertarikan anak pada suatu pembelajaran atau kegiatan.
5. Pada kegiatan bercerita perlu diperhatikan tentang pemilihan salah satu tema yang menarik.
6. Untuk melakukan kegiatan bercerita hendaknya saran yang digunakan sesuai keadaan anak, agar diperoleh hasil penelitian yang diharapkan